



Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pemeriksaan Test PITC (*Provider Initiated Test and Counselling*) di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Annisaa'Nurmasari¹, Fatimah², Febrina Suci Hati³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Abstrak

Infeksi HIV pada ibu hamil dapat mengancam kehidupan ibu serta ibu dapat menularkan virus kepada bayinya. Puskesmas Sleman terdaftar 2 penderita diantaranya 1 ibu hamil dan 1 wanita usia subur pada tahun 2014. Kasus ibu hamil yang menderita HIV-AIDS pada tahun 2014 sebanyak 1 penderita dan yang terdeteksi dari hasil tes PITC selama 7 minggu berturut-turut sebanyak 1 penderita. Pada tahun 2015 bulan Januari ditemukan 1 penderita HIV 3x test dengan hasil HIV positif. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan perilaku pemeriksaan test PITC (*Provider Initiated Test and Counselling*). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis korelasi, dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini menggunakan Accidental Sampling dengan jumlah 72 responden. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian sebagian besar responden berumur 20-35 (72,2%), berpendidikan menengah (47,2%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) (38,9%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 50 responden (69,4%). Sebagian besar responden melakukan pemeriksaan PITC yaitu sebanyak 71 responden (98,6%). Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan perilaku pemeriksaan PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta ($p\text{-value}=0,243 > 0,005$). Kesimpulan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan perilaku pemeriksaan PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: pengetahuan ibu hamil, HIV/AIDS, pemeriksaan PITC

Knowledge Level of Pregnant Women about HIV/AIDS and The Behavior of PITC (*Provider Initiated Test and Counselling*) Test in Health Sleman Yogyakarta

Abstract

HIV infection in pregnant women can threaten the life of the mother and the mother can transmit the virus to their babies. Sleman PHC registered 2 people including one pregnant woman and one women of childbearing age in the year of 2014. Incidence of pregnant women suffering from HIV-AIDS in 2014 is 1 patients and detected from PITC test results for 7 weeks in a row is 1 patient. And in January year of 2015 found 1 patient with 3 times test and the results was positive. The purpose of this study was to determine relationship between Knowledge Level of Pregnant women about HIV/AIDS and Behaviour of PITC (*Provider Initiated Test and Counselling*) test. This study was a quantitative analysis of correlation with cross-sectional design. The population of this study were all pregnant women checkups at the health center in Yogyakarta Sleman. The sampling technique was used accidental sampling study which consisted of 72 respondents. The analysis used univariate and bivariate. The results showed that most respondents aged 20-35 (72.2%), senior high school education (47.2%) and work as a housewife (IRT) (38.9%). Most respondents have good knowledge about HIV/AIDS were 50 respondents (69.4%). Most respondents perform checks PITC were 71 respondents (98.6%). There was no relationship between knowledge level of pregnant women about HIV/AIDS and Behaviour of PITC ($p\text{-value}=0.243 > 0.005$). In Conclusion, There was no relationship between knowledge level of pregnant women about HIV/AIDS and Behaviour of PITC in Sleman, Yogyakarta.

Keywords: knowledge pregnant women, HIV/AIDS, PITC test

Info Artikel:

Artikel dikirim pada 20 Februari 2015

Artikel diterima pada 20 Februari 2015

PENDAHULUAN

Data Kementerian Kesehatan menunjukkan dari 21.103 ibu hamil yang menjalani tes HIV, 534 (2,5%) di antaranya positif terinfeksi HIV. Hasil Pemodelan Matematika Epidemi HIV Kementerian Kesehatan tahun 2012 menunjukkan prevalensi HIV pada populasi usia 15-49 tahun dan prevalensi HIV pada ibu hamil di Indonesia diperkirakan akan meningkat. Jumlah kasus HIV-AIDS diperkirakan akan meningkat dari 591.823 (2012) menjadi 785.821 (2016), dengan jumlah infeksi baru HIV yang meningkat dari 71.879 (2012) menjadi 90.915 (2016). Sementara itu, jumlah kematian terkait AIDS pada populasi 15-49 tahun akan meningkat hampir dua kali lipat di tahun 2016(1).

Data *United Nation of AIDS* (UNAIDS) 2012 menunjukkan di Indonesia terjadi peningkatan angka infeksi baru HIV lebih dari 25% dalam kurun waktu 2001 sampai 2011. Jumlah kumulatif kasus AIDS di Indonesia sejak pertama kali ditemukan, 1 April 1987 sampai Juni 2013 sebesar 108.600 kasus HIV dan 43.667 kasus AIDS, dengan kasus kematian akibat AIDS sebesar 8.340 kasus. Saat ini kasus HIV/AIDS telah tersebar di 341 dari 497 kabupaten/kota seluruh propinsi di Indonesia. Berdasarkan prevalensi kasus AIDS per 100 penduduk, propinsi Yogyakarta menduduki posisi ke 8 dari 10 besar propinsi urutan teratas dengan prevalensi 22,6%(2).

Penderita kasus HIV-AIDS di Kabupaten Sleman meningkat. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, pada tahun 2012 jumlah kasus HIV-AIDS mencapai 93 kasus, yang terdiri dari 39 (41,93%) kasus HIV dan 54 (58,06%) kasus AIDS. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman sejak 2004-2012 tercatat 352 penderita HIV-AIDS. Pada usia muda atau <1 tahun terdapat 1 (0,28%) penderita, usia 1-4 tahun terdapat 7 (1,98%) penderita, usia 5-14 tahun terdapat 8 (2,27%) penderita, usia 15-19 tahun 5 (1,42%) penderita, dan terbanyak yakni pada usia 20-29 tahun mencapai 183 (51,9%) penderita. Pada usia 30-39 tahun terdapat 133 (37,7%) penderita HIV-AIDS, usia 50-59 tahun terdapat 17 (4,82%) penderita dan di usia 60 tahun ke atas kasus tersebut mencapai 4 (1,13%) penderita(3).

Puskesmas Sleman terdaftar 2 penderita diantaranya 1 ibu hamil dan 1 wanita usia subur pada tahun 2014. Kasus ibu hamil yang menderita HIV-AIDS pada tahun 2014 sebanyak 1 penderita dan yang terdeteksi dari hasil tes PITC selama 7 minggu berturut-turut sebanyak 1 penderita. Pada tahun 2015 bulan Januari ditemukan 1 penderita HIV 3x test dengan hasil HIV positif.

Berdasarkan hasil penelitian Titik, konseling dan tes HIV/AIDS secara sukarela pada ibu hamil yang melakukan pelayanan ANC di Puskesmas Karangdoro

Semarang dinyatakan baik sebanyak 26 responden (57,8%). Tetapi pengetahuan tentang PITC yang kurang baik serta dibarengi dengan perilaku yang positif belum tentu seseorang dapat berperilaku baik terhadap hal tersebut. Ini disebabkan berbagai alasan seperti : belum adanya keberanian melakukan tes HIV, adanya perasaan takut mengetahui HIV positif dan keengganan melakukan tes HIV karena lebih menyukai untuk tidak mengetahui status terkait dalam masalah HIV/AIDS(4).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada ibu hamil yang diperiksa di Puskesmas Sleman dari bulan Juli-Oktokber 2014 sebanyak 206 dan setiap ibu hamil wajib melakukan test PITC sekali pada kehamilan, pada bulan Juli sebanyak 67 (32,5%) orang, Agustus sebanyak 15 (7,28%) orang, September 52 (25,24%) orang, dan bulan Oktober sebanyak 72 (34,9%) orang. Hasil wawancara pada 5 ibu hamil, didapatkan dari 4 (80%) ibu hamil mengatakan tidak mengetahui tentang pentingnya pemeriksaan PITC karena takut dengan tindakan pengambilan darah dan belum begitu jelas mengetahui tentang HIV/AIDS dan 1 (20%) ibu hamil mengatakan melalui PITC pada ibu hamil secara langsung ibu hamil mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS.

HIV singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yaitu sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia(5). AIDS dari *Acquired Immuno Deficiency Syndrom*, adalah sindroma dengan gejala penyakit infeksi oportunistik atau kanker tertentu akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh oleh infeksi *Human Immunodeficiency*(6).

PITC adalah suatu tes HIV dan Konseling atau tepatnya pemberian informasi selama 5-10 menit yang diinisiasi oleh petugas kesehatan kepada pengunjung sarana layanan kesehatan sebagai standar pelayanan medis. Tujuan utamanya adalah untuk membuat keputusan klinis dan menentukan pelayanan medis khusus yang tidak mungkin dilaksanakan tanpa mengetahui status HIV seseorang seperti misalnya ART(7).

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan perilaku pemeriksaan PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, melalui pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sleman Yogyakarta selama 4 bulan terakhir sekitar 260 ibu hamil. Pengambilan subyek dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 72

responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan rumus *chi-square*. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Pemeriksaan *Provider Initiated Test and Counselling* (PITC).

HASIL DAN BAHASAN

Karakteristik Responden

Responden di penelitian ini adalah semua ibu hamil (Trimester 1, Trimester 2, Trimester 3) di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Data yang diperoleh dari penelitian seluruhnya berjumlah 72 responden. Data tersebut meliputi karakteristik responden sebagai berikut:

Umur

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia ibu hamil saat dilakukan penelitian di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Berdasarkan kelompok umur, maka dapat di ketahui distribusi frekuensi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur di Puskesmas Sleman Yogyakarta

| Umur | f | % |
|-----------|----|-------|
| <20 tahun | 4 | 5,6 |
| 20-35 | 52 | 72,2 |
| >35 | 16 | 22,2 |
| Total | 72 | 100,0 |

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan **Tabel 1** dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 52 responden (72,2%) dan sebagian kecil responden berumur <20 tahun yaitu sebanyak 4 responden (5,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil yang melakukan tes HIV/AIDS adalah responden yang berusia 20-35 tahun(4).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang di tempuh responden. Adapun distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 menunjukan bahwa mayoritas pendidikan responden adalah menengah yaitu sebanyak 34 responden (47,2%) dan sebagian kecil

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Sleman

| Pendidikan | f | % |
|------------|----|-------|
| Dasar | 26 | 36,1 |
| Menengah | 34 | 47,2 |
| Tinggi | 12 | 16,7 |
| Total | 72 | 100,0 |

Sumber: Data Primer Tahun 2015

responden memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 12 responden (16,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rara yang menyatakan bahwa mayoritas pendidikan responden adalah berpendidikan SMA. Hal tersebut menyebabkan ibu hamil melakukan pemeriksaan PITC karena memiliki cukup pengetahuan mengenai HIV/AIDS(8).

Pekerjaan

Pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas responden di luar rumah yang ditujukan dalam rangka memperoleh pendapatan. Berdasarkan jenis pekerjaan responden maka dapat diketahui distribusi frekuensi responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Sleman

| Pekerjaan | f | % |
|-----------|----|-------|
| Guru | 2 | 2,8 |
| PNS | 3 | 4,2 |
| Swasta | 24 | 33,3 |
| Pedagang | 3 | 4,2 |
| Buruh | 12 | 16,7 |
| IRT | 28 | 38,9 |
| Total | 72 | 100,0 |

Sumber: Data Primer tahun 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 28 responden (38,9%) dan sebagian kecil bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 1 responden (1,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dengan judul gambaran pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta menyatakan bahwa sebagian besar responden berkeja sebagai ibu rumah tangga(9).

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS di Puskesmas Sleman dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS Di Puskesmas Sleman

| Tingkat Pengetahuan | f | % |
|---------------------|----|------|
| Baik | 50 | 69,4 |
| Kurang Baik | 22 | 30,6 |
| Total | 72 | 100 |

Sumber: Data Primer tahun 2015

Hasil penelitian berdasarkan **Tabel 4** menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 50 responden (69,4%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 22 responden (30,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 28 responden (62,2%)(4).

Perilaku Pemeriksaan Test PITC (*Provider Initiated Test and Counselling*) di Puskesmas Sleman

Hasil penelitian terhadap perilaku pemeriksaan Test PITC di Puskesmas Sleman disajikan pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Perilaku Pemeriksaan Test PITC di Puskesmas Sleman

| Pemeriksaan PITC | f | % |
|------------------|----|------|
| Melakukan | 71 | 98,6 |
| Tidak Melakukan | 1 | 1,4 |
| Total | 72 | 100 |

Sumber: Data Primer tahun 2015

Hasil **Tabel 5** menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan pemeriksaan PITC yaitu sebanyak 71 responden (98,6%) dan sebagian kecil tidak melakukan pemeriksaan yaitu sebanyak 1 responden (1,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rara yang menyatakan bahwa ibu memiliki kesiapan pada kategori siap untuk melakukan tes HIV/AIDS yaitu sebanyak 65 responden (55,6%). Hasil penelitian tersebut

menyatakan bahwa ibu yang memiliki kesiapan dalam melakukan tes HIV/AIDS merupakan ibu yang memiliki pendidikan menengah dan tinggi sehingga mempengaruhi pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS itu sendiri, hal tersebut juga dilihat berdasarkan hasil observasi yang didapatkan hasil bahwa responden yang siap melakukan tes HIV/AIDS mereka cukup memiliki wawasan mengenai penyakit HIV/AIDS(8).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pemeriksaan PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Hasil tabulasi silang dan analisa data dengan menggunakan rumus *chi square* untuk mengetahui korelasi antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pemeriksaan PITC dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan pemeriksaan PITC adalah sebanyak 50 responden (69,4%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan melakukan pemeriksaan PITC adalah sebanyak 21 responden (29,1%).

Hasil analisa data dengan menggunakan rumus uji hipotesis *chi-square* didapatkan nilai $\chi^2_{hitung} = 2,829$ dan nilai *p-value* = 0,243 > 0,005, karena dengan menggunakan rumus *chi-square* terdapat nilai *expected count* sehingga dilakukan transformasi data dan dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus *Fisher's Exact* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,958 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan perilaku pemeriksaan PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT dengan sikap terhadap konseling dan tes HIV/AIDS secara sukarela di Puskesmas Karangdoro Semarang dengan hasil penelitian didapatkan adalah nilai *p-value* < 0,05. Hal tersebut disebabkan karena ibu

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pemeriksaan PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta

| Pengetahuan | Pem.PITC | | | | Total | | <i>Fisher's Exact</i> | <i>p-value</i> |
|-------------|-----------|------|-----------------|-----|-------|-------|-----------------------|----------------|
| | Melakukan | | Tidak Melakukan | | n | % | | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| Baik | 50 | 69,4 | 1 | 1,4 | 51 | 70,9 | 1,000 | 0,958 |
| Kurang baik | 21 | 29,1 | 0 | 0,0 | 21 | 29,1 | | |
| Total | 71 | 98,6 | 1 | 1,4 | 72 | 100,0 | | |

Sumber: Data Primer tahun 2015

hamil memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang cukup dan memiliki sikap positif sehingga mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan tes HIV/AIDS(4).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rara dengan judul penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang HIV/AIDS dengan kesiapan ibu hamil melakukan tes HIV/AIDS di wilayah Ungaran Semarang. Hasil penelitian ini tidak memiliki hubungan yang signifikan yang disebabkan karena kesiapan seorang ibu hamil dalam melakukan tes HIV/AIDS bukan merupakan faktor utama, terdapat faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan tes HIV yaitu dukungan suami, isyarat bertindak pengetahuan, persepsi kerentanan, akses informasi dan persepsi halangan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil untuk tes HIV yaitu, pengetahuan, persepsi kerentanan, persepsi manfaat, persepsi halangan, isyarat bertindak, akses informasi, dukungan suami, dukungan bidan dan dukungan kader. Perilaku yang baik dapat terbentuk dengan pengetahuan yang baik. Adanya semua ini bias tercapai karena peran serta dari berbagai pihak untuk mendukung semua program untuk kesehatan ibu hamil khususnya, agar kesehatan baik ibu hamil ataupun janin yang dikandung sehat dan tidak tertular virus HIV/AIDS(8).

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden berumur 20-35 (72,2%), berpendidikan menengah (47,2%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) (38,9%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 50 responden (69,4%). Sebagian besar responden melakukan pemeriksaan PITC yaitu sebanyak 71 responden (98,6%). Tidak terdapat hubungan antara tingkat

pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan perilaku pemeriksaan PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta ($p\text{-value} = 0,243 > 0,005$). Saran bagi ibu hamil agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS.

RUJUKAN

1. Kemenkes Republik Indonesia. Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Jakarta: Kemenkes RI; 2012.
2. Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
3. Dinas Kesehatan DIY. Profil Kesehatan Provinsi DI Yogyakarta. Yogyakarta: Dinkes DIY; 2013.
4. Titik. Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT dengan sikap terhadap konseling dan tes HIV/AIDS secara sukarela di Puskesmas Karangdoro Semarang. *Jurnal Kesehatan*; 2011.
5. Intan dan Iwan. Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
6. Prawirihardjo. Ilmu Kebidanan. Jakarta: EGC; 2008.
7. Kemenkes Republik Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
8. Rara. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang HIV/AIDS dengan Kesiapan Ibu Hamil Melakukan Tes HIV/AIDS di wilayah Ungaran Semarang. *STIKES Ngudi Waluyo*; 2011.
9. Rahayu WY. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV AIDS di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta*; 2010.